



SIAGA: Pengguna sepeda motor yang sudah mengenakan jas hujan saat cuaca mending di kawasan Tugu Pal Putih Jogja Kamis (30/10).

## Curah Hujan Tinggi, Waspada Bencana

JOGIA - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta memprediksi tingginya curah hujan selama November. Bahkan melebihi 500 mm/bulan atau masuk kriteria menengah-sangat tinggi.

Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Jogjakarta Reni Kraningtyas menyebut, kondisi tersebut meningkatkan potensi bencana hidrometeorologi berupa banjir dan tanah longsor. "Sebab curah hujan yang diprediksi sangat tinggi dan sifat hujan atas normal," ujar Reni dalam keterangannya kemarin (2/11).

Menurutnya, peningkatan curah hujan di akhir tahun disebabkan karena aktifitas angin baratan atau monsun Asia di bulan ini. Selain itu juga dipengaruhi mulai aktifnya Madden Julian Oscillation (MJO) di wilayah Indonesia bagian timur.

Reni menyebut, pada Desember ada kemungkinan intensitas hujan mulai menurun. Lantaran di akhir tahun hujan masuk kategori menengah-tinggi atau berkisar 151-500 mm/bulan dengan sifat hujan seluruhnya normal.

Meski demikian, masyarakat diimbau tetap siaga. Karena puncak musim hujan 2025/2026 diprediksi jatuh pada Januari dan Februari 2026. Selama periode puncak musim hujan kriteria hujan masuk kriteria menengah-tinggi dengan kisaran 201-500 mm/bulan dengan sifat hujan normal.

"Sebelum memasuki puncak musim penghujan perlu membersihkan saluran-saluran air

dan drainase agar dapat menampung besarnya volume air," imbau Reni.

Selain itu, dia juga berpesan kepada masyarakat dan pemerintah daerah untuk mewaspadai berbagai potensi bencana hidrometeorologi. Seperti banjir dan tanah longsor pada wilayah rawan. Serta memastikan kekuatan baliho di jalan raya dan memangkas pohon rawan tumbang untuk pengantisipasi timbulnya korban jiwa.

"Kami berharap pemerintah daerah dan masyarakat luas untuk lebih siap dan antisipatif terhadap dampak musim hujan," katanya.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah



Jika ketinggiannya melebihi batas maka akan memberi peringatan kepada masyarakat."

### NUR HIDAYAT

Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja

(BPBD) Kota Jogja Nur Hidayat mengaku sudah menyiagakan *early warning system* (EWS) banjir. Total ada 26 EWS yang terpasang pada aliran sungai Kota Jogja.

Nur menyatakan, mitigasi banjir juga sudah dilakukan sejak daerah hulu. Salah satunya dengan menempatkan Sungai Ngentak di Sleman untuk indikator banjir. "Jika ketinggiannya melebihi batas maka akan memberi peringatan kepada masyarakat," bebarnya.

Selain itu, pihaknya juga telah meminta 169 kampung tangguh bencana (KTB) untuk siap siaga. Sebab mitigasi di tingkat masyarakat cukup efektif meminimalisasi dampak krusial maupun korban jiwa. **(mu/eno/zi)**



TANGGAP BENCANA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005